

ABSTRAK

Penggunaan Antibiotika yang tidak terkendali dapat memicu peningkatan kasus resistensi antibiotika. Peran Apoteker dalam pelaksanaan pelayanan kefarmasian terkait antibiotika sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelayanan kefarmasian yang diberikan apoteker terkait persepan antibiotika dan pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek berdasarkan Permenkes RI Nomor 73 Tahun 2016 di wilayah Kota Yogyakarta. Penelitian ini termasuk jenis penelitian non-eksperimental dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini merupakan Apoteker yang bertugas di apotek di wilayah Kota Yogyakarta dengan eksklusi Apoteker yang sedang cuti. Analisis data yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelayanan Kefarmasian yang diberikan Apoteker kepada pasien yang menerima persepan Antibiotika belum dilaksanakan secara menyeluruh terutama pada pelayanan *Home Pharmacy Care* (81%), Monitoring Efek Samping Obat (59%), dan Pemantauan Terapi Obat (56%) serta belum dilaksanakan sepenuhnya berdasarkan Permenkes No. 73 Tahun 2016 mengenai Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Kesimpulan dari studi ini adalah bahwa empat dari tujuh jenis Pelayanan Kefarmasian yang tercantum dalam Permenkes No. 73 Tahun 2016 sudah dilaksanakan dengan baik, sedangkan tiga jenis pelayanan Kefarmasian lainnya belum dilakukan dengan optimal.

Kata kunci: Standar Pelayanan Kefarmasian, apotek, apoteker, resistensi antibiotika, pasien

ABSTRACT

The excessive use of antibiotics could cause the rising amount of antibiotics resistance cases. Pharmacists' role related to antibiotics is important. This research aims to describe the pharmaceutical care given by pharmacist related to antibiotic prescriptions and also to observe the implementation of the Standard of Pharmaceutical Care in Pharmacies No. 73 in 2016 in dispensaries at Yogyakarta City. This is a non-experimental and cross-sectional research. The inclusion of this study are pharmacists who meet the inclusion list such as working in dispensaries around Yogyakarta City and the exclusion list such as in the middle of sick/maternity leave. Data were analyzed by using descriptive statistical analysis. The results show the pharmaceutical care given by the pharmacists who received antibiotic prescription has not been implemented thoroughly, particularly at home pharmacy care service (81%), adverse effect monitoring (59%), and drug therapeutic monitoring (56%) and also has not been implemented based off the Standard of Pharmaceutical Care in Pharmacies. The conclusion of this study is that four out of seven types of pharmaceutical care are practiced by the pharmacists, but there are three another types which has not been done optimally.

Keywords: Standard of Pharmaceutical Care, dispensaries, pharmacist, role perception, antibiotic patient